

Penguatan Identitas Budaya Indonesia melalui Program Pengenalan Budaya bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Malaysia

Nurlaelah Sanatul Hadisah¹, Siti Nur Fajria Laiya^{2✉}, Rini Andini Rumakefing³, Anisa Nur Fazillah⁴,
Azizatul Mardiyah⁵, Sri Hartono⁶, Kukuh Ariyanto⁷

¹*Fakultas Farmasi Kesehatan dan Sains, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia*

²*Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia*

³*Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia*

⁴*Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia*

⁵*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia*

⁶*Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia*

⁷*Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 11 Mei 2026
Revisi: 16 Juni 2026
Diterima: 19 Juni 2026
Publikasi: 25 Juni 2026
Periode Terbit: Juni 2026

Kata Kunci:

identitas budaya, wawasan kebangsaan, pengenalan budaya, literasi budaya, pendidikan karakter, keberagaman budaya, pendidikan diaspora

Correspondent Author:

Nurlaelah Sanatul Hadisah
Fakultas Farmasi Kesehatan dan Sains,
Universitas Muhammadiyah Kuningan,
Indonesia

Email:

nurlaelahsanatul1302@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia memiliki keterbatasan dalam mengenal budaya Indonesia sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat identitas budaya dan wawasan kebangsaan mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui Program Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN-KI) di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Selangor, Malaysia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan melalui pengenalan keberagaman budaya Indonesia, penyampaian cerita rakyat, pembelajaran seni tari tradisional, permainan tradisional, serta pengenalan destinasi wisata Indonesia dengan memanfaatkan media presentasi, gambar, video edukatif, dan aktivitas interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias serta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai keberagaman budaya, warisan budaya, dan kekayaan alam Indonesia. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Program pengabdian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas budaya dan wawasan kebangsaan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia melalui pembelajaran budaya yang interaktif dan kontekstual.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang

berdampingan dengan pendidikan dan penelitian. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang

dimiliki sivitas akademika untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Rahardjo, 2025). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi media penerapan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu memahami berbagai persoalan yang terjadi sekaligus berkontribusi dalam penyelesaiannya. Menurut Aliyyah et al. (2021), KKN merupakan bentuk pendidikan yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata di tengah masyarakat melalui identifikasi dan penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain menjadi wahana implementasi ilmu pengetahuan, KKN juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pengalaman sosial, peningkatan tanggung jawab, kedisiplinan, serta penguatan kemampuan berkolaborasi dengan masyarakat (Zulhendra et al., 2024).

Dalam konteks internasional, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN-KI) menjadi salah satu bentuk pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri, khususnya komunitas pekerja migran Indonesia di Malaysia beserta keluarganya. Program ini merupakan bagian integral dari Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM-KI) yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan akses pendidikan sekaligus memperkuat identitas kebangsaan anak-anak pekerja migran Indonesia (Rohman et al., 2025). Keberadaan program ini menjadi penting

mengingat sebagian anak pekerja migran menghadapi berbagai keterbatasan dalam memperoleh layanan pendidikan, baik karena faktor administratif, sosial, maupun keterbatasan fasilitas pendidikan.

Selain bertujuan meningkatkan akses pendidikan, KKN-KI juga diarahkan untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia sebagai upaya memperkuat identitas budaya dan rasa cinta tanah air. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, meliputi lebih dari 300 suku bangsa, ribuan bahasa daerah, serta beragam tradisi yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara (Rahardjo, 2025). Kekayaan budaya tersebut perlu dikenalkan sejak dini kepada anak-anak Indonesia yang tumbuh di luar negeri agar mereka tetap memiliki keterikatan dengan identitas bangsa. Menurut Divana et al. (2024), pengabdian yang dilaksanakan di Malaysia bertujuan mengenalkan budaya Indonesia sekaligus memperkuat identitas budaya anak-anak pekerja migran Indonesia melalui berbagai aktivitas pendidikan yang mencakup pembelajaran umum maupun pendidikan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di sanggar bimbingan belajar yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Sanggar belajar memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan yang dialami oleh anak-anak pekerja migran, terutama bagi mereka yang menghadapi keterbatasan dokumen administrasi maupun akses terhadap pendidikan formal (Purnomo et al., 2025). Tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, sanggar juga berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter, pemberian motivasi belajar, serta pendampingan psikososial yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sanggar, peserta didik memperoleh penguatan kompetensi akademik sekaligus pembentukan karakter. Materi yang diberikan tidak terbatas pada mata pelajaran sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, serta penanaman nilai-nilai karakter berupa disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap saling menghargai (Siagian et al., 2024). Dengan demikian, sanggar belajar berfungsi sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Kehadiran sanggar juga memberikan harapan bagi keluarga pekerja migran karena mampu menghadirkan ruang belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi anak-anak untuk terus melanjutkan pendidikan serta memiliki cita-cita yang lebih baik (Minsih et al., 2024).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pengabdian tersebut. Sebagai generasi muda yang memiliki kapasitas intelektual dan sosial, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sanggar belajar (Siagian et al., 2024). Dalam pelaksanaan KKN-KI, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pendamping, serta motivator yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Pelaksanaan KKN-KI juga memperkuat kolaborasi kelembagaan antara berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA), Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), serta Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia. Sinergi tersebut menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan program pengabdian yang

berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia (Suryaningsih et al., 2026). Melalui kerja sama ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan kompetensi akademik sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Di samping memberikan manfaat bagi masyarakat, pelaksanaan pengabdian ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Menurut Nabila et al. (2025) keterlibatan secara langsung di lingkungan masyarakat membantu mahasiswa meningkatkan kepedulian terhadap persoalan sosial, memperluas wawasan mengenai kondisi pendidikan anak-anak pekerja migran, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan empati sosial. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara nyata di masyarakat (Mutmainnah, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan KKN-KI di sanggar bimbingan belajar bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam mendukung pemerataan akses pendidikan sekaligus memperkuat identitas budaya dan karakter generasi muda Indonesia di luar negeri. Oleh karena itu, artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN-KI beserta berbagai bentuk pendampingan pendidikan dan penguatan identitas budaya Indonesia yang dilaksanakan di sanggar belajar sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas

pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Metode Pelaksanaan;

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Jalan Ampang, Selangor, Malaysia, pada tanggal 20 Januari–16 Februari 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN-KI) yang melibatkan dua dosen pembimbing lapangan dan lima mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA). Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yaitu melibatkan pengelola sanggar, tenaga pengajar, serta peserta didik sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

1. Observasi Kebutuhan

Tahap awal diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di Sanggar Bimbingan At-Tanzil. Tim pengabdian melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan belajar, sarana pendukung pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, dilakukan diskusi dengan pengelola dan tenaga pengajar untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, serta bentuk kegiatan yang diharapkan dapat mendukung proses pendidikan di sanggar. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan program kerja pengabdian agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian bersama pengelola sanggar menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi penentuan materi, jadwal pelaksanaan, metode penyampaian, media pembelajaran, serta pembagian tugas antara dosen pembimbing, mahasiswa, dan tenaga pengajar sanggar. Tahap koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan kegiatan dengan kebutuhan mitra sekaligus memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung bersama peserta didik di Sanggar Bimbingan At-Tanzil. Program difokuskan pada penguatan identitas budaya Indonesia melalui berbagai aktivitas edukatif yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengenalan budaya Indonesia, penyampaian cerita rakyat Nusantara, pembelajaran seni tari tradisional, pengenalan permainan tradisional, serta pengenalan destinasi wisata Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tim pengabdian memanfaatkan berbagai media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, gambar ilustratif, video edukatif, serta demonstrasi langsung. Selain penyampaian materi, peserta didik juga dilibatkan secara aktif melalui praktik seni tari, permainan tradisional, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengenal budaya Indonesia.

4. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program serta respons peserta terhadap seluruh rangkaian

kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi dengan pengelola dan tenaga pengajar sanggar, serta refleksi bersama tim pengabdian mengenai capaian pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program pengabdian berikutnya serta untuk menilai sejauh mana kegiatan mampu mendukung peningkatan pemahaman peserta didik mengenai budaya Indonesia dan memperkuat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Selangor, Malaysia, difokuskan pada upaya memperkuat identitas budaya Indonesia bagi anak-anak pekerja migran Indonesia melalui berbagai kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif dan interaktif. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa bangga, cinta tanah air, serta keterikatan terhadap identitas kebangsaan meskipun berada di luar wilayah Indonesia. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik budaya, permainan edukatif, dan pemanfaatan media pembelajaran visual sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian, hasil kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu (1) penguatan identitas budaya melalui pengenalan keberagaman budaya Indonesia, (2) internalisasi nilai-nilai budaya melalui cerita rakyat, seni tari, dan permainan tradisional, serta (3) peningkatan wawasan kebangsaan melalui pengenalan destinasi wisata Indonesia.

a. Penguatan Identitas Budaya melalui Pengenalan Keberagaman Budaya Indonesia

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sanggar Bimbingan At-Tanzil adalah penguatan identitas budaya Indonesia melalui pengenalan keberagaman budaya kepada anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di Malaysia. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya menumbuhkan kembali rasa memiliki terhadap identitas bangsa di tengah lingkungan multikultural yang berbeda dengan negara asal mereka. Anak-anak pekerja migran Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mengenal budaya Indonesia karena sebagian besar tumbuh dan berinteraksi di lingkungan sosial Malaysia. Oleh karena itu, pengenalan budaya sejak dini menjadi salah satu strategi penting untuk mempertahankan keterikatan mereka terhadap Indonesia sebagai tanah air orang tua mereka.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Peserta diperkenalkan pada lima pulau besar, yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, beserta karakteristik wilayahnya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi interaktif yang dipadukan dengan peta Indonesia sehingga peserta lebih mudah memahami letak geografis setiap wilayah. Selain mengenalkan kondisi geografis, peserta juga diberikan pemahaman mengenai keberagaman suku bangsa, bahasa daerah, agama, serta adat istiadat yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia.

Materi berikutnya difokuskan pada pengenalan pakaian adat dan rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia. Tim pengabdian menampilkan gambar-gambar visual yang memperlihatkan keunikan arsitektur rumah adat

serta ragam pakaian tradisional dari berbagai provinsi. Setiap gambar disertai penjelasan mengenai filosofi, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya sehingga peserta tidak hanya mengenal bentuk fisiknya, tetapi juga memahami makna budaya yang diwariskan oleh masyarakat Indonesia. Pendekatan visual dipilih karena mampu meningkatkan perhatian peserta dan memudahkan proses pemahaman, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga berlangsung secara interaktif melalui sesi

diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia. Peserta diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama daerah asal orang tua mereka, mengenali pakaian adat yang ditampilkan, serta mencocokkan rumah adat dengan provinsi asalnya. Aktivitas tersebut mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam mengenal identitas budaya Indonesia.

Tabel 1. Materi Pengenalan Keberagaman Budaya Indonesia

No	Materi	Media Pembelajaran	Tujuan
1	Lima pulau besar Indonesia	Peta Indonesia dan PowerPoint	Mengenalkan kondisi geografis Indonesia
2	Keberagaman suku, bahasa, agama, dan ras	Presentasi interaktif	Menumbuhkan pemahaman tentang keberagaman bangsa
3	Pakaian adat Indonesia	Gambar visual	Mengenalkan identitas budaya daerah
4	Rumah adat Indonesia	Gambar dan diskusi	Memahami warisan budaya Nusantara

Berdasarkan Tabel 1, materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan geografis, tetapi juga mencakup pengenalan identitas sosial dan budaya Indonesia secara komprehensif. Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti peta, presentasi visual, dan diskusi interaktif membantu peserta memahami keberagaman budaya secara lebih konkret (Fadhilah et al., 2025). Pendekatan tersebut juga meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran karena materi disampaikan secara kontekstual

dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik peserta didik di sanggar bimbingan (Nurdamaianti et al., 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab maupun permainan edukatif. Sebagian besar peserta mampu mengenali beberapa simbol budaya Indonesia setelah mengikuti kegiatan, terutama pakaian adat yang pernah mereka lihat pada peringatan Hari Kemerdekaan maupun kegiatan sekolah Indonesia di Malaysia.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

Aspek Partisipasi	Bentuk Aktivitas	Respons Peserta	Hasil yang Dicapai
Keaktifan belajar	Mengikuti penjelasan materi	Tinggi	Materi dapat dipahami dengan baik
Diskusi	Menjawab pertanyaan pemateri	Aktif	Meningkatkan keberanian berpendapat
Identifikasi budaya	Mengenali pakaian dan rumah adat	Antusias	Menambah wawasan budaya Indonesia

Aspek Partisipasi	Bentuk Aktivitas	Respons Peserta	Hasil yang Dicapai
Permainan edukatif	Menjawab kuis budaya	Sangat antusias	Suasana belajar lebih menyenangkan

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, dan permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah semata (Ramadhan et al., 2026). Partisipasi aktif peserta menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka (Triyawan et al., 2026). Keterlibatan tersebut juga menunjukkan bahwa penguatan identitas budaya tidak hanya diperoleh melalui transfer

informasi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi, komunikasi, dan aktivitas bersama.

Pengenalan keberagaman budaya Indonesia juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai identitas nasional. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu terhadap berbagai daerah di Indonesia serta mulai mengenali bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik budaya yang berbeda namun tetap berada dalam satu kesatuan bangsa Indonesia (Sevita & Tirtoni, 2025).

Tabel 3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan terhadap Peserta

Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Manfaat
Pengetahuan geografis	Mengenal Indonesia secara umum	Mengenal lima pulau besar Indonesia	Wawasan kebangsaan meningkat
Pengetahuan budaya	Terbatas pada budaya daerah tertentu	Mengenal berbagai pakaian dan rumah adat	Pemahaman budaya bertambah
Identitas kebangsaan	Belum memahami keberagaman Indonesia	Mulai bangga terhadap budaya Indonesia	Identitas budaya semakin kuat
Motivasi belajar	Bersifat pasif	Lebih aktif mengikuti kegiatan budaya	Antusiasme belajar meningkat

Berdasarkan Tabel 3, kegiatan pengabdian memberikan manfaat tidak hanya pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada aspek afektif berupa tumbuhnya rasa bangga terhadap budaya Indonesia. Meskipun pengabdian ini tidak bertujuan mengukur perubahan secara kuantitatif, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme peserta dalam mengenal berbagai simbol budaya Indonesia (Ayu et al., 2025). Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi, kemampuan peserta menjawab pertanyaan mengenai keberagaman budaya, serta

ketertarikan mereka untuk mengetahui lebih banyak mengenai daerah asal orang tua masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan budaya dapat menjadi salah satu media efektif dalam memperkuat identitas budaya anak-anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di luar negeri melalui pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya melalui Cerita Rakyat, Seni Tari, dan Permainan Tradisional

Selain mengenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui materi pembelajaran, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai budaya melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena pembelajaran budaya tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan peserta mengenai warisan budaya Indonesia, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya (Prasandha et al., 2025). Oleh karena itu, berbagai aktivitas budaya dikemas dalam bentuk penyampaian cerita rakyat, pembelajaran seni tari tradisional, dan permainan tradisional sehingga peserta dapat memahami budaya Indonesia melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik anak-anak usia sekolah.

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah penyampaian cerita rakyat Indonesia. Materi yang diperkenalkan meliputi kisah Malin Kundang, Asal-usul Danau Toba, Asal-usul Ponorogo, dan Asal-usul Raja Ampat. Keempat cerita tersebut dipilih karena mewakili keberagaman budaya dari berbagai wilayah Indonesia sekaligus mengandung pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik (Rachmawati et al., 2025). Penyampaian cerita dilakukan secara komunikatif dengan memanfaatkan media presentasi, ilustrasi gambar, serta video animasi sehingga peserta lebih mudah memahami alur cerita maupun pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian cerita rakyat Indonesia kepada siswa Sanggar Bimbingan

Kegiatan pada Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian cerita rakyat Indonesia kepada peserta didik di Sanggar Bimbingan At-Tanzil. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyimak setiap cerita, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan mengenai tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Penggunaan media visual berupa animasi membantu peserta membayangkan latar cerita sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan penyampaian cerita secara konvensional (Utami et al., 2025). Melalui cerita rakyat, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memahami nilai-nilai moral seperti pentingnya menghormati orang tua, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memperkuat keterikatan peserta terhadap budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional mereka (Zuhriyah et al., 2025).

Cerita rakyat juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan sejarah, tradisi, dan kearifan lokal yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Bagi anak-anak pekerja migran yang tumbuh di

luar negeri, cerita rakyat dapat menjadi sarana untuk membangun kedekatan emosional dengan tanah air melalui narasi yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan mereka (Ananda et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya peserta, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap Indonesia melalui pendekatan literasi budaya yang menyenangkan.

Kegiatan berikutnya adalah pembelajaran seni tari tradisional Indonesia. Dalam kegiatan ini peserta diperkenalkan dengan Tari Pakarena yang berasal dari Sulawesi Selatan serta Tari Nusantara yang menggambarkan keberagaman seni tari dari berbagai daerah di Indonesia. Sebelum praktik menari, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai asal-usul tarian, makna gerakan, fungsi tari dalam kehidupan masyarakat, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya peserta diajak mempraktikkan gerakan dasar tari secara bersama-sama dengan pendampingan mahasiswa.



Gambar 2. Penampilan Tari Nusantara dan Tari Pakarena oleh siswa Sanggar Bimbingan

Gambar 2 memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menampilkan Tari

Nusantara dan Tari Pakarena sebagai hasil pembelajaran selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan praktik tari memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena peserta dapat merasakan secara langsung ekspresi budaya Indonesia melalui gerakan tubuh, irama musik, dan kerja sama antarpeserta (Hardiyanti et al., 2025). Selama proses latihan terlihat adanya peningkatan rasa percaya diri peserta untuk tampil di depan teman-temannya serta kemampuan bekerja sama dalam menyesuaikan gerakan tari secara berkelompok. Pembelajaran seni tari juga menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia karena setiap tarian memiliki karakteristik gerakan, kostum, dan filosofi yang berbeda sesuai dengan daerah asalnya (Hidayat et al., 2025). Melalui pengalaman tersebut, peserta tidak hanya mengenal seni tari sebagai hiburan, tetapi juga memahami bahwa seni merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Selain meningkatkan apresiasi terhadap budaya Indonesia, pembelajaran tari juga memberikan manfaat terhadap perkembangan karakter peserta. Aktivitas latihan menuntut peserta untuk disiplin mengikuti instruksi, menghargai teman selama latihan, serta membangun rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan penampilan bersama (Rohman et al., 2025). Oleh karena itu, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kolaboratif.

Sebagai pelengkap kegiatan budaya, peserta juga diperkenalkan dengan permainan tradisional Indonesia, yaitu Domikado Eska yang berasal dari Kepulauan Maluku. Permainan ini dipilih karena memiliki aturan yang sederhana, mudah dimainkan oleh anak-anak, serta

mengandung nilai kebersamaan dan kerja sama (Divana et al., 2024). Pelaksanaan permainan dilakukan secara berkelompok sehingga seluruh peserta dapat terlibat secara aktif dalam setiap putaran permainan.



Gambar 3. Kegiatan permainan tradisional Domikado Eska bersama Siswa Sanggar Bimbingan

Gambar 3 menunjukkan suasana pelaksanaan permainan tradisional Domikado Eska yang berlangsung dengan penuh antusias dan keceriaan. Seluruh peserta berpartisipasi secara aktif mengikuti irama permainan sambil berinteraksi dengan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun komunikasi, kerja sama, serta rasa saling menghargai antarpeserta. Permainan tradisional memberikan pengalaman sosial yang sulit diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas karena setiap peserta dituntut untuk mengikuti aturan, menunggu giliran, serta menerima hasil permainan dengan sikap sportif (Minsih et al., 2024). Nilai-nilai tersebut merupakan bagian

dari pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik.

Pelaksanaan permainan tradisional juga menjadi media pelestarian budaya Indonesia di tengah berkembangnya permainan digital yang semakin mendominasi kehidupan anak-anak. Melalui pengenalan permainan tradisional, peserta memperoleh pengalaman baru mengenai bentuk permainan yang pernah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Zulhendra et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengenalan budaya kepada anak-anak pekerja migran Indonesia berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya serta membangun keterikatan mereka terhadap negara asal di tengah lingkungan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, integrasi cerita rakyat, seni tari, dan permainan tradisional dalam kegiatan pengabdian ini menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia secara kontekstual, menyenangkan, dan berkelanjutan.

c. Peningkatan Wawasan Kebangsaan melalui Pengenalan Destinasi Wisata Indonesia

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan At-Tanzil adalah pengenalan destinasi wisata Indonesia sebagai media untuk meningkatkan wawasan kebangsaan peserta didik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi sebagian besar anak pekerja migran Indonesia yang lahir atau telah lama menetap di Malaysia sehingga memiliki keterbatasan pengalaman dalam mengenal kondisi geografis, keindahan alam, serta keberagaman potensi daerah di Indonesia (Mutmainnah, 2026). Oleh karena itu,

pengenalan destinasi wisata dipilih sebagai salah satu strategi edukatif untuk memperluas wawasan peserta mengenai kekayaan alam dan budaya Indonesia sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap negara asal orang tua mereka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui presentasi interaktif yang memanfaatkan media PowerPoint, foto, video dokumenter, dan diskusi bersama peserta. Materi disusun secara sistematis dengan memperkenalkan berbagai

destinasi wisata unggulan dari beberapa wilayah di Indonesia, mulai dari Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua (Ramadhan et al., 2026). Selain menjelaskan keindahan alam, tim pengabdian juga memperkenalkan budaya lokal, makanan khas, serta nilai-nilai budaya yang berkembang di setiap daerah sehingga peserta memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keberagaman Indonesia.

Tabel 4. Destinasi Wisata Indonesia yang Diperkenalkan kepada Peserta

No	Wilayah	Contoh Destinasi Wisata	Nilai Edukatif yang Disampaikan
1	Pulau Jawa	Candi Borobudur, Gunung Bromo	Sejarah, budaya, dan warisan dunia
2	Bali	Pantai Kuta, Tanah Lot	Keindahan alam dan budaya Hindu Bali
3	Nusa Tenggara	Taman Nasional Komodo, Pantai Pink	Keanekaragaman hayati dan konservasi
4	Maluku dan Papua	Raja Ampat, Pantai Ora	Kekayaan laut, budaya lokal, dan pelestarian alam

Berdasarkan Tabel 4, materi yang diperkenalkan tidak hanya berorientasi pada objek wisata populer, tetapi juga menonjolkan nilai edukatif yang terkandung di setiap destinasi. Peserta memperoleh pemahaman bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik alam, sejarah, serta budaya yang berbeda-beda. Penyampaian materi seperti ini membantu peserta melihat bahwa wisata bukan hanya aktivitas rekreasi, melainkan juga sarana untuk mempelajari sejarah, lingkungan, budaya, dan identitas bangsa. Melalui pengenalan destinasi wisata, peserta diajak memahami bahwa keberagaman Indonesia merupakan kekayaan nasional yang harus dijaga dan dilestarikan bersama (Prasandha et al., 2025; Santoso et al., 2026). Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih

kontekstual karena peserta dapat menghubungkan kondisi geografis Indonesia dengan budaya masyarakat yang berkembang di setiap wilayah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diperlihatkan foto dan video mengenai keindahan alam Indonesia, terutama Raja Ampat, Gunung Bromo, dan Taman Nasional Komodo. Banyak peserta yang menyampaikan keinginan untuk mengunjungi Indonesia dan melihat secara langsung berbagai tempat yang diperkenalkan dalam kegiatan tersebut (Ananda et al., 2025; Sarwowododo et al., 2026). Respons tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan ketertarikan peserta terhadap Indonesia sebagai negara asal mereka.

Tabel 5. Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Pengenalan Destinasi Wisata

Media Pembelajaran	Bentuk Penggunaan	Tujuan	Respons Peserta
PowerPoint	Menampilkan materi dan informasi wisata	Mempermudah penyampaian materi	Peserta lebih fokus mengikuti penjelasan

Media Pembelajaran	Bentuk Penggunaan	Tujuan	Respons Peserta
Foto destinasi wisata	Menampilkan kondisi nyata objek wisata	Memberikan gambaran visual	Peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi
Video edukatif	Menampilkan panorama dan budaya daerah	Meningkatkan daya tarik pembelajaran	Peserta lebih antusias dan aktif berdiskusi
Diskusi dan tanya jawab	Interaksi langsung dengan peserta	Mengukur pemahaman peserta	Peserta aktif bertanya mengenai Indonesia

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, penggunaan berbagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kegiatan pengabdian. Penyajian materi secara visual membuat peserta lebih mudah memahami letak geografis dan karakteristik setiap destinasi wisata. Selain itu, video edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta dapat melihat secara langsung keindahan alam dan aktivitas budaya masyarakat Indonesia. Diskusi interaktif yang dilakukan setelah penyampaian materi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pendapat, bertanya mengenai berbagai daerah di Indonesia, serta berbagi pengalaman berdasarkan daerah asal keluarga mereka (Fadhilah et al., 2025). Dengan

demikian, kombinasi berbagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Selain meningkatkan pengetahuan mengenai destinasi wisata, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap tumbuhnya rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Beberapa peserta mengaku baru mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang terkenal hingga mancanegara. Pengetahuan tersebut mendorong munculnya rasa ingin mengenal Indonesia lebih jauh, baik melalui budaya, sejarah, maupun kondisi alamnya (Triyawan et al., 2026).

Tabel 6. Dampak Pengenalan Destinasi Wisata terhadap Peserta

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Dampak yang Dirasakan
Pengetahuan wisata Indonesia	Terbatas	Mengenal berbagai destinasi dari beberapa pulau	Wawasan geografis meningkat
Ketertarikan terhadap Indonesia	Masih rendah	Meningkat setelah melihat materi visual	Tumbuh rasa ingin mengenal Indonesia
Rasa bangga terhadap budaya Indonesia	Belum terlihat secara optimal	Mulai bangga terhadap kekayaan alam Indonesia	Identitas kebangsaan semakin kuat
Partisipasi selama pembelajaran	Cenderung pasif	Lebih aktif berdiskusi dan bertanya	Antusiasme belajar meningkat

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengenalan destinasi wisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan kebangsaan peserta didik. Hasil observasi selama kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan rasa ingin tahu peserta terhadap berbagai daerah di Indonesia yang sebelumnya belum mereka kenal.

Ketertarikan tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai lokasi wisata, budaya masyarakat setempat, makanan khas, hingga cara mengunjungi berbagai daerah di Indonesia (Sevita & Tirtoni, 2025). Meskipun pengabdian ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan peserta,

hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta secara signifikan. Selain memperluas wawasan geografis, kegiatan ini juga memperkuat rasa bangga terhadap Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam.

Secara keseluruhan, pengenalan destinasi wisata Indonesia menjadi salah satu strategi edukatif yang efektif dalam mendukung tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memperkuat identitas kebangsaan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia (Zuhriyah et al., 2025). Melalui pengenalan berbagai potensi wisata nasional, peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan mengenai kondisi geografis Indonesia, tetapi juga memahami bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik budaya dan kekayaan alam yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan keterikatan emosional peserta terhadap Indonesia sehingga mereka tetap memiliki rasa bangga, cinta tanah air, serta motivasi untuk mengenal dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia meskipun tumbuh dan berkembang di lingkungan luar negeri.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN-KI) di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Selangor, Malaysia, berhasil dilaksanakan sebagai upaya mendukung penguatan identitas budaya Indonesia bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengelola sanggar, tenaga pengajar, serta peserta didik dalam berbagai aktivitas edukatif yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra. Program yang

dilaksanakan meliputi pengenalan keberagaman budaya Indonesia, penyampaian cerita rakyat, pembelajaran seni tari tradisional, pengenalan permainan tradisional, serta pengenalan destinasi wisata Indonesia sebagai media pembelajaran budaya dan kebangsaan.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, didukung dengan media visual, praktik budaya, dan aktivitas kolaboratif, mampu meningkatkan partisipasi serta antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai keberagaman budaya, kekayaan alam, dan warisan budaya Indonesia, tetapi juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk mengenal Indonesia sebagai negara asal orang tua mereka. Berbagai aktivitas budaya yang dilaksanakan turut menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap saling menghargai, sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisiyiah (PTMA), Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Kolaborasi tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan program pengabdian yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sasaran.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui program pendampingan yang lebih berkesinambungan dengan memperluas materi pengenalan budaya Indonesia, melibatkan lebih banyak media

pembelajaran berbasis digital, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, sanggar bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran nonformal, tetapi juga menjadi ruang strategis dalam menanamkan identitas budaya, memperkuat wawasan kebangsaan, dan membentuk karakter generasi muda Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Daftar Pustaka

- Alliyah et al., .0221. 2023. "Penguatan Literasi Budaya Indonesia Pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur Dengan Permainan Tradisional." 5(2): 180–90. doi:10.23917/bkkndik.v5i2.23177.
- Ananda, R., Tatminingsih, S., Gusti, V. Y. K., Simarmata, S. W., & Priyana, E. B. (2025). Pemberdayaan Guru Migran Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Budaya: Kolaborasi Pengabdian Internasional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(4), 771-783.
- Ayu, S., Azzahra, N., Aljawawi, H. Z., Sajidah, S., Zahra, W. A., Melinda, L. B., & Adlini, M. N. (2025). Revitalisasi Identitas Kebangsaan Anak Imigran Indonesia Melalui Budaya Nusantara di Malaysia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3416-34
- Divana, I. G. A., Azkiana, Z., Sukma, S. N., Martha, A. F., Fiqli, F. N., Nurhidayanti, R. A., ... & Azizah, S. N. (2024). Penguatan Identitas Nasional Anak Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia Melalui Pembelajaran Budaya Dan Patriotisme. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1669-1675.
- Fadhilah, M. N., Suwantoro, S., Rasidi, R., Wahyuni, N. S., Basyra, W., Paramita, R., ... & Usman, J. (2025). Penguatan Karakter Religius dan Cinta Tanah Air bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Ampang Selangor Malaysia. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 364-371.
- Hardiyanti, D., Santoso, H. D., Dewanti, A. R., & Puterizahra, A. (2025). Peningkatan Literasi Bahasa dan Budaya Indonesia berbasis Cerita Rakyat bagi Anak Migran di Segambut, Kuala Lumpur, Malaysia. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 625-631.
- Hidayat, O. T., Sumardjoko, B., Athiyyah, Z. W., & Ilma, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 12(1), 41-51.
- Minsih, M., Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., Nurjanah, A. R., Helzi, H., Utami, R. D., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan pendidikan multikultural sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia di SB Permai Penang. *Buletin KKN Pendidikan*, 131-140.
- Mutmainnah, Y. (2026). Pengenalan Bahasa dan Budaya Indonesia pada Anak-anak Pekerja Migran Indonesia di SB AMI Penang Malaysia. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nabila, S., Bong, N. T., Eldestza, N. Z., Ramadhan, M. F. K., Syukur, A., Raihan, A., ... & Azizah, S. N. (2025). Penerapan Nilai-nilai untuk Meningkatkan Nasionalisme Pada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 18-25.
- Nurdamaianti, D., Adibowo, R., Karniawati, N., Sari, E. P., & Rohmah, S. Y. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Budaya Daerah Anak Indonesia melalui Program Kampus

- Mengajar di SB-Elshaddai Malaysia. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 6(2).
- Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Meulaboh di MTsS Darul Hikmah Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1>
- Prasandha, D., Irvan, M. F., Hartono, B., & Irawan, M. P. T. (2025). Internalisasi Literasi Wacana Kebhinekaan Berdasar Asta Cita bagi anak Pekerja Migran di Community Learning Center Malaysia. *Abdi Ilmiah untuk Masyarakat*, 1(2), 87-91.
- Purnomo, E. A., Mulyadi, D., Santoso, H. D., Astuti, A. P., & Zakyuddin, M. A. (2025). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Identitas Budaya Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui Pop-Up Book Nusantara. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 589-598.
- Rachmawati, T., Inayah, A., & Lestari, R. (2025). Penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui literasi digital bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Penang, Malaysia. *Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 199-209.
- Rahardjo, S. (2012). 2025. “Pengenalan Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Sanggar Bimbingan Pandan Jaya Kuala Lumpur , Malaysia Keberagaman Budaya Indonesia Merupakan Salah Satu Kekayaan Bangsa Memperluas Wawasan Mereka Tentang Menjadi Aspek Yang Sangat Penting Ini Sangat Penti.” (1). doi:10.30997/ejpm.v6i2.15801.
- Ramadhan, B. D. A., Hidayat, A., Putra, C. A., & Santoso, A. P. A. (2026). Penguatan Identitas Nasional dan Cinta Tanah Air melalui Digital Legal Empowerment bagi Anak Pekerja Migran pada KKN Internasional Sanggar Belajar di Sungai Buloh Selanggor Malaysia. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 134-146.
- Rohman, A. V. A., Nugroho, A., & Nasution, I. F. (2025). Peran penguatan identitas budaya anak migran Indonesia melalui pendidikan non-formal di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 68-84.
- Santoso, T., Kusmanto, H., Adhantoro, M. S., Saputro, D., & Utami, N. M. (2026). Linguistic Activism in Short Films on Social Media as an Effort to Promote the Javanese Language in The Digital Era. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 7(01), 239-260.
- Sarwowidodo, A. K., Habibi, B. A., Santosa, S. E., Arham, M. Z., Hariadi, R. S. P., & Nikmah, F. (2026). Forest Depletion in Indonesia: An Environmental Economics Perspective on Sustainability and Community Welfare. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 182-206.
- Sevita, C. O. Y., & Tirtoni, F. (2025). Studi Kasus Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2771-2798.
- Siagian, N. A. R., Nursafirayanti, T., Bellapadma, A. J. A., Law, E., Rahmawati, S. N., Talita, N., ... & Azizah, S. N. (2024). Penguatan Identitas Kebangsaan Anak PMI di Malaysia Melalui Konsep Bhinneka Tunggal Ika. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(02), 70-75.

- Suryaningsih, Y., Nugroho, M. Y. A., & Hermawan, H. (2026). Penguatan Akar Kebangsaan Anak Diaspora melalui Pendidikan Agama Islam dan Budaya di Selangor, Malaysia. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1225-1235.
- Triyawan, A., Cahyani, A. R., Ismail, M., Mawarida, K., Nabila, S., & Faturahma, S. (2026). Peningkatan Pendidikan Karakter untuk Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Penang, Malaysia. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 151-157.
- Utami, R. R., Wijoyanto, D., Istantiani, M., Ernawati, Y., Andriyanto, O. D., Adipitoyo, S., & Latif, F. (2025). Pelatihan Budaya Nusantara melalui Media Dongeng sebagai Penguatan Identitas Siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 731-744.
- Zuhriyah, A., Chaniago, Z., Purwati, E., Megantari, K., & Ishartono, N. (2025). Penguatan Identitas Nasional melalui Komunikasi Interkultural dan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Migran di Sanggar Belajar Hulu Kelang (SBHK). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 121-136.
- Zulhendra, D., Kasman, A., Andhika, M. R., Nazhar, A., Firliansyah, H., Fajrianti, I., ... & Sari, W. D. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Meulaboh di MTsS Darul Hikmah Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-50.